

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi sekarang, mahasiswa didorong untuk memperluas pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan. Perkembangan teknologi mempermudah akses mahasiswa terhadap informasi mengenai pengelolaan keuangan, yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan mereka tentang masalah keuangan.

Dalam era ini ada dorongan kuat bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka tentang pentingnya mengelola keuangan. Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari berbagai sumber informasi terkait pengelolaan keuangan. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia keuangan. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola sumber keuangan dan aset yang mereka miliki. Pengelolaan sumber keuangan dan aset ini akan mengarah pada keputusan tentang bagaimana sumber daya tersebut dialokasikan. Salah satu strategi dalam mengelola keuangan dan aset adalah melalui kegiatan investasi.

Investasi telah menjadi salah satu alternatif bentuk penempatan dana yang paling banyak diminati saat ini di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu instrument investasi yang dapat dijangkau dengan mudah sejak dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah dengan berinvestasi di Pasar Modal. Pasar modal itu sendiri merupakan pasar yang mempertemukan emiten dengan investor untuk melakukan sebuah transaksi jual-beli instrument keuangan baik dalam bentuk saham, obligasi, reksadana maupun bentuk investasi lainnya (Rosita, Jasman, & Asriany, 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2023 aktivitas investasi di pasar modal lebih meningkat disbanding dengan yang lainnya hal ini dipengaruhi dengan adanya kenaikan jumlah investor yang cukup tinggi dari tahun – tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah investor pada pasar modal ini didominasi oleh investor muda karena adanya dorongan yang memicu kalangan mud untuk lebih bersemangat dalam mencoba hal baru yang diyakini dapat

menghasilkan keuntungan. Terdapat fenomena gap dimana minat investasi pada pasar modal tergolong rendah padahal tiap tahunnya terus meningkat (Muhammadiyah Mataram Mataram, Laras Asih, Sri Wahyuningsih, Muntahanah, & Manajemen, 2023).

Minat investasi merupakan rasa ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi. Dalam hal lain berarti bahwa minat investasi ini sebagai suatu keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mempelajari segala yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap investasinya. Seseorang memiliki minat investasi dilihat dari besarnya Upaya seseorang untuk melakukan perubahan dengan berinvestasi. Investasi ini sendiri mendorong seseorang khususnya mahasiswa sebagai generasi muda untuk lebih menjaga kestabilan keuangan untuk periode jangka Panjang. Investasi itu sendiri memiliki banyak kegunaan yang diwujudkan dalam bentuk tabungan investasi yang dapat dilakukan menggunakan kekuatan teknologi itu sendiri (Novianti, Diana, Fauzi, & Sari, 2022).

Investasi Keuangan di Indonesia sendiri memiliki peningkatan yang cukup signifikan hal ini dilihat dari peningkatan jumlah investor yang terus bertambah dengan korelasi peningkatan sekitar 1% sampai 15 %. Hal ini didukung dengan adanya data yang nyata oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melalui platform digital bareksa yang menunjukkan grafik peningkatan jumlah investor selama 3 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Jumlah Investor 3 Tahun Terakhir

Sumber : www.ksei.co.id

Menurut hasil pengolahan data yang dilakukan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan bahwa jumlah investor Pasar modal di Indonesia pada Juli 2023 mencapai 11,42 Juta, dengan peningkatan sebesar 1,71% atau

bertambah 191.692 investor dibandingkan bulan juni sebanyak 11,22 Juta investor. Peningkatan jumlah investor pasar modal, yang utamanya di topang oleh kenaikan rekasadana pada bulan juli 2023 yang mencapai 10,69 juta investor. Jumlah investor reksadana pada bulan juli 2023 bertambah sebanyak 187.202 investor atau naik sebesar 1,78% dibandingkan bulan Juni 2023 sebanyak 10,5 juta investor. Kemudian jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN) pada Juli 2023 mencapai 929.119 investor, atau naik 2% dibandingkan Juni dan melesat 11,75% dibandingkan Desember 2022. Sepanjang 7 bulan terakhir hingga Juli 2023, ada penambahan jumlah investor SBN sebanyak 97.664 investor. Sementara sebulan terakhir per Juli 2023 ada penambahan 18.221 investor baru SBN. Tidak berbeda, jumlah investor saham dan surat berharga lainnya juga melonjak 10,11% dalam 7 bulan terakhir jadi 4,88 juta investor pada Juli 2023. Dibandingkan Desember 2022 yang sejumlah 4,43 juta investor, maka per Juli 2023 ada penambahan 448.977 investor baru saham (Abdul Malik, 2023).

Dalam era saat ini, perkembangan zaman menekankan pentingnya bagi setiap individu untuk menyadari arti penting berinvestasi. Mahasiswa dihadapkan pada tantangan baru yang belum mereka alami sebelumnya, mengharuskan mereka untuk dapat mandiri dalam mengatur keuangan mereka sendiri. Salah satu permasalahan keuangan yang sering muncul di antara mahasiswa adalah kecenderungan untuk mengandalkan dukungan keuangan dari orang tua, perilaku boros, dan kebiasaan banyak mahasiswa yang mengalihkan uang mereka ke hal-hal yang kurang esensial. Di lingkungan universitas, terdapat lembaga atau organisasi seperti GIBEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) yang menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang dunia investasi.

Adanya galeri bursa efek Indonesia di lingkungan universitas ini bertujuan untuk mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pemahaman mengenal investasi, dan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang berminat menjadi investor. Upaya tersebut memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi mahasiswa dalam mengelola dan mengatur keuangan, meluaskan pemahaman tentang investasi di pasar modal atau pasar keuangan lainnya, serta meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan mereka.

Pasar modal Indonesia yang dikategorikan sebagai *emerging market* yang didalamnya banyak pelaku pasar yang masih berproses dan belajar mengenai pasar keuangan, begitu juga di organisasi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang dikeluarkan oleh organisasi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia :

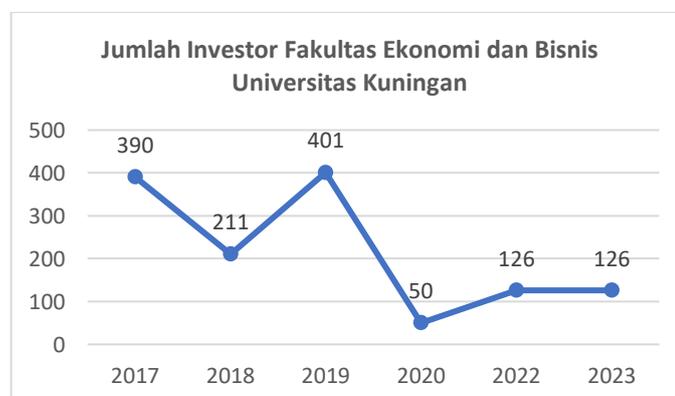
Tabel 1. 1

**Jumlah Investor di Galeri Bursa Efek Indonesia
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan**

Tahun	Jumlah Investor
2017	390 orang
2018	211 orang
2019	401 orang
2020	50 orang
2022	126 orang
2023	126 orang

(Sumber : Gbei FEB)

Berdasarkan data di atas bisa dilihat jika keputusan investasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan terjadi peningkatan dan penurunan selama 7 tahun terakhir yang dapat dituangkan kedalam grafik sebagai berikut



Grafik 1. 1

Jumlah Investor di GIBEI FEB Universitas Kuningan

Berdasarkan grafik diatas dilihat bahwa minat investasi mahasiswa dengan pengambilan Keputusan untuk berinvestasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univetsitas Kuningan terjadi penurunan angka investor dari tahun 2017 hingga tahun 2018 namun mengalami peningkatan kembali di tahun 2019. Namun setelah mengenai kenaikan ada penurunan Kembali di tahun 2020 yang signifikan dan kggembali naik di tahun 2022 dan 2023 dengan jumlah investor yang sama.. jumlah investor dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan dan terjadi penambahan jumlah investor 179 investor, kemudian mengalami penurunan jumlah investor Kembali dari tahun 2019 hingga tahun 2020, hal ini disimpulkan bahwa penurunan ini terjadi akibat pandemi covid-19, dan terjadi kenaikan Kembali di tahun 2022 hingga sekarang dengan jumlah investor yang sama sebanyak 126 orang.

Selain itu, untuk melihat sejauh mana minat mahasiswa dalam melakukan investasi, peneliti melakukan prasurvey untuk memperkuat penelitian, diantaranya yaitu :

Tabel 1. 2
Hasil Penelitian Pra Survey Minat Investasi

PERNYATAAN	YA	TIDAK
Saya merasa bahwa dalam era teknologi saat ini investasi sangat dibutuhkan	35%	65%
Saya merasa tertarik untuk melakukan investasi untuk masa depan	30%	70%
Saya memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan investasi untuk keuangan masa depan	40%	60%

(Sumber : Data Olahan, 2024)

Berdasarkan hasil prasurvey menunjukkan bahwa minat investasi saat ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu dipahami lebih lanjut. Dari data tersebut, terlihat bahwa hanya sebagian kecil responden, sekitar 30-35%, yang merasa tertarik untuk melakukan investasi, dan bahkan lebih sedikit lagi, hanya sekitar 40%, yang memiliki keinginan yang kuat untuk berinvestasi untuk masa

depan. Hal ini menunjukkan adanya masalah yang perlu diperhatikan dalam mempromosikan investasi di tengah mahasiswa. Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya minat investasi adalah tingginya tingkat ketidakpastian atau ketakutan terhadap risiko keuangan yang terkait dengan investasi. Kurangnya pengetahuan tentang investasi dan cara berinvestasi juga menjadi faktor, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan atau ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, kondisi keuangan personal juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, dimana seseorang mungkin merasa tidak memiliki dana yang cukup atau memiliki prioritas keuangan lain yang lebih mendesak. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang investasi melalui pendidikan dan informasi, serta menyediakan produk investasi yang mudah diakses dan dipahami. Membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian tentang risiko investasi juga akan membantu meningkatkan minat dan partisipasi dalam pasar investasi.

Menurut (Aditama, R., & Nurkhin, 2020) Dampak mahasiswa tidak mengambil Keputusan investasi yaitu akan adanya potensi penghasilan jangka Panjang, ketidakmampuan dalam membantu menstabilkan inflasi, kekurangan penghasilan yang stabil, kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan, dan kurangnya alokasi keuangan untuk kegiatan investasi individu. Selain itu juga ketiadaan investasi dapat mengakibatkan kurangnya sumber penghasilan yang stabil di masa depan. Mahasiswa mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan karena tidak adanya persiapan keuangan yang tepat. Hal ini mengakibatkan kesulitan *financial* ketika menghadapi perubahan kebutuhan mendadak atau transisi ke fase hidup yang baru. Kurangnya pengelolaan keuangan juga akan menghambat pertumbuhan keuangan pribadi, mengurangi potensi mahasiswa dalam jangka Panjang.

Menurut (Novianti et al., 2022) Minat investasi merupakan rasa ketertarikan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan investasi. Dalam hal lain berarti bahwa minat investasi ini sebagai suatu keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mempelajari segala yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap investasinya. Minat investasi bukan hanya sekedar keinginan untuk terlibat

dalam aktivitas investasi, tetapi juga mencakup keinginan yang kuat untuk memahami secara menyeluruh aspek terkait dengan investasi. Individu yang memiliki minat investasi yang tinggi akan bersedia untuk belajar, mengeksplorasi dan mengembangkan penerahuan mengenai investasi secara berkelanjutan sampai mereka merasa mampu dan merasa cukup terhadap pengetahuan investasinya.

Menurut (Pangestu, 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi adalah Perkembangan Teknologi. Menurut (Madu & Bahtiar, 2023) Menyatakan bahwa faktor lain dari minat investasi adalah Gaya Hidup seseorang, Sedangkan Menurut (Apriyanti, Aulia, & 2023) menyatakan bahwa faktor lain yang juga mempengaruhi minat investasi adalah Literasi Keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat investasi yaitu Perkembangan Teknologi. Menurut (suryana, 2018) perkembangan teknologi merupakan sebuah bidang pengelolaan teknologi yang tidak terbatas pada sebuah proses yang terus melaju dengan banyak pengembangan modern di era yang digitalisasi ini, Kemajuan teknologi dan perkembangannya akan lebih memudahkan dalam pengelolaan keuangan

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang turut mendorong penggunaan teknologi di bidang keuangan yang kini lebih di kenal dengan istilah *Financial technology (fintech)* merupakan inovasi di keuangan yang memudahkan penggunaannya dalam transaksi keuangan. Kehadiran *financial technology* dapat meningkatkan minat investasi dengan memberikan peluang yang memudahkan perusahaan dalam mencari informasi dan individu dalam mengelola keuangannya serta memilih instrumen investasi yang tepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rosita et al., 2023) menyatakan bahwa teknologi akan terus berkembang dan mempengaruhi cara orang untuk berinvestasi, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya platform teknologi yang memudahkan akses investasi ke dalam pasar keuangan yang memungkinkan investasi lebih mudah walaupun dengan modal kecil. Namun menurut (Kurniawan, 2021) kemudahan dari perkembangan teknologi memiliki resiko yang cukup besar, seperti adanya penipuan daring yang semakin canggih dan sulit untuk diidentifikasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2021)

menyatakan bahwa faktor seseorang memiliki minat investasi adalah karena adanya perkembangan teknologi yang memudahkan mengelola keuangan dengan investasi yang berdampak panjang dan berpengaruh terhadap adanya keinginan untuk berinvestasi itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mei Dianty, 2022) menyatakan bahwa perkembangan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Tri Cahya & Ayu Kusuma, 2019). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati Annisaa Ramadhani, 2022) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Selain Perkembangan Teknologi, terdapat faktor lain yang memiliki dampak signifikan pada minat investasi, yaitu gaya hidup. Menurut (Kasali, 2002) gaya hidup pada dasarnya mencakup bagaimana seseorang menggunakan waktu dan sumber daya finansialnya. Gaya hidup seseorang memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan pembelian dan dapat memainkan peran krusial dalam berbagai keputusan konsumsi, termasuk keputusan untuk berinvestasi.

Dalam konteks investasi, gaya hidup investasi perlu diadopsi tanpa menunggu mencapai tingkat kekayaan atau usia tertentu. Keterlambatan dalam mengambil langkah ini dapat membuat seseorang hanya terperangkap dalam rutinitas harian yang menghabiskan waktu dan sumber daya finansial tanpa rencana yang jelas (Ibnu et al., 2024). Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki keberanian untuk keluar dari zona nyaman mereka dengan menukar budaya konsumtif saat ini dengan mengadopsi investasi sebagai gaya hidup baru. Langkah ini penting untuk menghindari jebakan aktivitas tidak terencana dan memastikan pengelolaan keuangan yang lebih bijak untuk masa depan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hesti, Dali, & Nur, 2019) menyatakan bahwa gaya hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam minat investasi. Seseorang seringkali dihadapkan pada kebutuhan dan prioritas finansial yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Pola pengeluaran yang cenderung lebih fleksibel dan prioritas yang mungkin lebih terfokus pada kebutuhan sehari-hari, seperti biaya pendidikan, transportasi, dan gaya hidup sosial,

dapat mengurangi minat mereka untuk berinvestasi. Selain itu, budaya instan dan gratifikasi segera yang umum di kalangan mahasiswa mungkin juga menjadi hambatan, karena investasi cenderung memerlukan pengorbanan jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Sehingga menurut (Zulfani, 2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa, penting untuk memperkenalkan pendidikan keuangan yang lebih menyeluruh dan relevan dengan gaya hidup mereka, serta menawarkan solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zulfani, 2020) dan (Hesti et al., 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wihartanti, 2023) dan (Rahel, Kandowanko, & Lasut, 2020) menyatakan bahawa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat investasi adalah literasi keuangan. Menurut (Aprillian, Sesandi, Putra, & Hidayaty, 2023) Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan pengukuran informasi objektif dan pengetahuan seseorang dalam pengelolaan keuangan. Pemahaman dan pengelolaan keuangan dengan metode literasi sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan untuk mengelola keuangannya agar dapat mengambil sebuah keputusan dengan tepat dalam keuangannya. Banyak sekali mahasiswa yang belum memahami tentang pengelolaan keuangan secara baik dan tepat. Literasi keuangan itu sendiri merupakan suatu hal yang dapat memberikan pengetahuan untuk mengelola keuangan secara efektif. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri yaitu dengan melakukan investasi. Menurut (Rahmanto & Nasrullah, 2019) pola kehidupan yang baik akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya yang menjauhkan mereka pada perilaku konsumtif dan berpola pikir yang lebih realistis dengan menyimpan uang ataupun

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019) menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Larasati & Deny Yudiantoro,

2022) dan (Siregar, Ananda, Rananda, & Azzahra, 2023). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Al Mubayin, 2022) dan (Nurfauziya, 2023) menunjukkan bahwa hasil literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Dari beberapa uraian dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *“Pengaruh perkembangan Teknologi, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham di kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan)”*.

1.2.Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Perkembangan teknologi, Gaya Hidup dan literasi keuangan terhadap Minat investasi ?
2. Bagaimana Pengaruh Perkembangan teknologi terhadap Minat investasi ?
3. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap minat investasi ?
4. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat investasi ?

1.3.Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk menghasilkan model yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Perkembangan teknologi, Gaya Hidup dan literasi keuangan terhadap Minat investasi.
2. Pengaruh Perkembangan teknologi terhadap Minat investasi.
3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap minat investasi.
4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari informasi secara empirik tentang pengaruh perkembangan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai Pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengenai manajemen keuangan yang menyangkut pemahaman lebih mendalam mengenai Pengaruh Perkembangan teknologi, Gaya hidup dan Literasi keuanagan terhadap minat investasi. Dengan mempertimbangkan interaksi kompleks antara faktor-

faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori-teori keuangan perilaku yang lebih komprehensif

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada seluruh mahasiswa mengenai aspek faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi, khususnya mengenai pengaruh perkembangan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan.